

PERBAIKAN USAHA PETERNAKAN SAPI PADA ASPEK PAKAN DI NAGARI SIGUNTUR, KECAMATAN SITIUNG, DHARMASRAYA

Ediset, Edwin Heriyanto dan Amrizal Anas

Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang
Email: edisetjami80@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang cara pemanfaatan limbah pertanian seperti bonggol pisang fermentasi sebagai pakan ternak sapi dan 2) Introduksi teknologi inovasi pakan Urea Molases Blok (UMB) sebagai pakan ternak sapi. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan dengan pendekatan metode demonstrasi, metode pembinaan dan evaluasi. Pendekatan penyuluhan metode demonstrasi diterapkan pada kegiatan fermentasi bonggol pisang dan pada saat kegiatan introduksi inovasi pakan Urea Molases Blok (UMB), sedangkan evaluasi dilakukan setiap satu kegiatan selesai dilaksanakan dan pembinaan akan dilakukan secara berkelanjutan baik secara langsung maupun diskusi jarak jauh. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Unand. Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan dan keterampilan peternak bertambah pada aspek pakan, terutama pakan alternatif seperti Fermentasi Bonggol Pisang (FBP) dan pakan Urea Molases Blok (UMB). Hasil lain dari kegiatan ini juga terlihat dari tingginya respon peternak sapi di Nagari Siguntur terhadap setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan, dengan bukti jumlah peternak yang hadir dan yang bertanya cukup banyak pada waktu kegiatan berlangsung dan disamping itu setiap pelaksanaan kegiatan juga dihadiri oleh aparaturnagari dan petugas penyuluh Kabupaten Dharmasraya. Kegiatan ini dapat merubah perilaku peternak sapi, baik pada aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk itu petugas penyuluh setempat seyogyanya dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan secara konsisten dan didampingi oleh akademisi sebagai narasumber.

Kata Kunci: *semangat usaha, pakan alternatif, fermentasi bonggol pisang (FBP), urea molases block (UMB)*

Improvement of Cow livestock Business on Feed Aspects in Nagari Siguntur, Sitiung District, Dharmasraya.

ABSTRACT

Community service in Nagari Siguntur, Sitiung District, Dharmasraya Regency aims to: 1) Increase the knowledge and skills of farmers about how to use agricultural waste such as fermented banana weeds as cattle feed and 2) Introduction of innovation technology in Urea Molases Block (UMB) feed as cattle feed. The method applied in this service activity is an extension method with a demonstration method approach, coaching and evaluation methods. The extension method demonstration approach was applied to banana weevil fermentation activities and during the introduction of innovation Urea Molases Block (UMB), while evaluation was carried out every one activity was completed and coaching would carried out continuously both directly and in remote discussions. The result of the service is knowledge and skills of breeders increase on the aspect of feed, especially alternative feeds such as Banana Bifold Fermentation (BBF) and feed Urea Molasses Block (UMB). Other results from this activity can also be seen from the high response of cattle farmers in Nagari Siguntur to each stage of the activities carried out, with evidence of the number of farmers who attended and who asked quite a lot at the time of the activity and besides each activity was attended by Nagari officials and officers Dharmasraya District extension agent. Service activities for farmers can change the behavior of cattle farmers, both in the aspects of knowledge, attitudes and skills that local extension officers should be able to carry out extension activities consistently and accompanied by academics as resource persons.

Keywords: *alternative feed, banana bifold fermentation (BBF), urea molases block (UMB)*

PENDAHULUAN

Daerah Kabupaten Dharmasraya secara geogarafis terletak di posisi strategis yang dikenal dengan daerah segi tiga emas, hal ini disebabkan karena posisinya yang berbatasan dengan beberapa provinsi tetangga, yaitu provinsi Riau dan provinsi Jambi. Letak daerah yang strategis ini seyogyanya dapat dijadikan sebagai peluang untuk memasarkan produk produk yang dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Dharmasraya, produk yang dihasilkan oleh masyarakat di daerah ini adalah produk pertanian, di antaranya adalah produk yang berasal dari bidang peternakan.

Nagari Siguntur adalah sala satu nagari di Kabupaten Dharmasraya dan merupakan Nagari Mandiri Pangan yang ditetapkan oleh Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Berat pada tahun 2017, karena disamping menghasilkan produk pertanian seperti padi dan buah buahan, Nagari ini juga merupakan suatu Nagari dimana masyarakatnya banyak menjalankan usaha di bidang peternakan. Komoditi peternakan merupakan sala satu produk unggulan yang ada pada masyarakat di Nagari Siguntur, dimana jenis ternak yang paling banyak di usahakan oleh masyarakat adalah ternak sapi. Jumlah populasi ternak sapi yang ada di Nagari ini adalah \pm 479 ekor. Komoditi peternakan lain yang diminati oleh masyarakat adalah ayam Ras, dimana dalam pengusahaannya dengan sistem mitra usaha. Sedangkan untuk ternak Kambing, Itik, Kerbau dan Kuda belum begitu dikembangkan. Peternak dalam menjalankan usaha peternakan sapi di daerah ini dilakukan secara perorangan dan ada juga yang dilakukan secara berkelompok, demikian juga dengan sitem pemeliharaannya ada yang di lakukan secara semi intensif, intensif dan ada juga yang sudah mengadopsi sistem integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA). Jenis sapi yang dipelihara juga bervariasi, seperti sapi Peranakan Ongole (PO), Simental dan sapi bali.

Usaha peternakan sapi yang dijalankan oleh masyarakat di Nagari Siguntur pada umumnya adalah jenis usaha yang berorientasi pada usaha sampingan, dimana skala kepemilikan hanya skala rumah tangga dengan jumlah populasi permasing masing peternak adalah 1 - 5 ekor. Tujuan usaha peternakan sapi hanya sebagai usaha sampingan tidak terlepas dari beranekaragamnya jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat di daerah ini, dimana ada masyarakat yang berkerja sebagai petani, tukang kebun, nelayan, pedagang, buruh bangunan .Usaha peternakan yang dilakukan sudah berjalan dalam kurun waktu yang lama, karena bagi sebagian peternak melakukan usaha peternakan sapi merupakan suatu tardisi yang harus selalu dilestarikan, disamping berfungsi sebagai tabungan bagi masyarakat, usaha ini juga berdampak terhadap status sosial peternak dimasyarakat. Sapi yang dipelihara biasanya dijual oleh peternak pada saat menjelang hari raya Idul Adha (hari Raya qurban), karena pada waktu itu harga sapi lebih mahal dan peternak mendapatkan keuntungan yang besar. Uang dari penjual ternak sapi biasanya ditabung dan dipergunakan disaat ada kebutuhan yang mendesak, seperti biaya pengobatan, pernikahan dan untuk biaya pendidikan anak.

Peluang usaha peternakan sapi seperti diatas tidak diiringi oleh perkembangan jumlah populasi, dimana jumlah sapi di daerah ini cenderung semakin berkurang dan bahkan ada peternak yang tidak memiliki ternak sapi lagi, terlihat dari adanya beberapa kandang yang sudah roboh dan tidak berisi lagi . Alasan peternak sangat logis, yaitu sulitnya memenuhi kebutuhan pakan ternak karena tempat mencari hijauan dan lahat untuk menambatkan sapi sudah semakin sulit. Sulitnya lahan untuk ketersediaan hijauan dan lahan pengembalaan tidak terlepas dari semakin berkembangnya penggunaan lahan

untuk pemukiman dan serta masyarakat sudah membatasi lahan masing masing dengan pagar, sehingga lokasi untuk mencari pakan ternak menjadi sangat terbatas. Kondisi inilah yang membuat masyarakat menjadi kurang bersemangat untuk menjalankan usaha peternakan sapi, karena apabila tetap dijalankan maka tidak menutup kemungkinan terjadinya pertengkaran dengan pemilik lahan dan akan menimbulkan konflik antar sesama warga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peternak di Nagari Siguntur, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya sebagai berikut:

1. Rendahnya pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan alternatif untuk mencukupi kebutuhan pakan ternak sapi.
2. Peternak belum banyak mendapatkan penyuluhan tentang introduksi inovasi, terutama inovasi yang berkaitan dengan pakan ternak sapi.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melibatkan mahasiswa KKN Unand dengan tahapan tahapan sebagai berikut : Tahapan Survey dan persiapan, tahap pemberian materi (penyuluhan), tahapan evaluasi dan pembinaan.

Survei dan Persiapan

Survei lokasi dilakukan diawal kegiatan, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh peternak sapi di Nagari Siguntur, kemudian melihat respon masyarakat terhadap rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan yang dilakukan berkaitan dengan bahan dan peralatan serta waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Penyuluhan

Metode pelaksanaan Kegiatan adalah metode penyuluhan dengan menggunakan pendekatan ceramah/ sosialisasi dan pendekatan demonstrasi. Metode sosialisasi/ceramah diterapkan pada saat introduksi pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan sapi dan introduksi teknologi pakan Urea Molases Blok (UMB). Metode demonstrasi diterapkan sesuai dengan jenis pesan (topik), yaitu cara pembuatan Fermentasi Bonggol Pisang (FBP) dan cara pemberian pakan UMB. Anwar (2009) mengatakan bahwa ada dua macam demonstrasi, yaitu demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. Pada kegiatan penyuluhan ini demonstrasi cara diterapkan pada materi Fermentasi Bonggol Pisang (FBP), sedangkan demonstrasi hasil diterapkan pada saat penyampaian materi cara pemberian teknologi pakan Urea Molase Blok (UMB) pada Ternak sapi.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, artinya setelah disampaikan satu materi maka dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga terjadi beberapa kali evaluasi dan terakhir dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap semua rangkaian kegiatan. Evaluasi yang dilakukan menyangkut relevansi materi yang disampaikan dengan permasalahan peternak,

capaian tujuan, serta respon dan tingkat partisipasi peternak dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Pembinaan

Pembinaan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan, jika peternak dinagari Siguntur berkeinginan untuk tetap dilaksanakan kegiatan yang sama, maka pada periode berikutnya akan dilakukan kegiatan dengan topik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peternak secara berkelanjutan. Pembinaan bisa saja dilakukan dengan berdiskusi jarak jauh melalui sambungan telepon dan penggunaan saluran komunikasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Fermentasi Bonggol Pisang

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan dua metode, *metode pertama* adalah metode ceramah, dimana terlebih dahulu disampaikan manfaat pemberian bonggol pisang bagi ternak sapi, bahan bahan untuk pembuatan, cara pembuatan, lama proses fermentasi serta cara pemberian pada ternak sapi. *Metode kedua* adalah metode demonstrasi, dimana peternak secara langsung dilatih secara langsung membuat pakan ternak sapi yang berupa fermentasi bonggol pisang sederhana.

Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang peternak dan 1 orang tenaga penyuluh yang berasal dari Badan Penyuluhan Kabupaten Dharmasraya dan 1 orang perangkat Nagari Siguntur. Tempat pelaksanaan kegiatan sengaja dilakukan lapangan terbuka agar peternak peserta kegiatan dapat mengikuti dengan seksama dan dapat memperhatikan cara pembuatan secara langsung.



Gambar 1. Bahan Dasar Bonggol Pisang

Kelebihan fermentasi bonggol pisang sebagai pakan ternak adalah dapat mengatasi keterbatasan pakan hijauan, efisiensi biaya pakan karena berasal dari limbah pertanian, disamping itu pemberian pakan ini pada ternak sapi memiliki beberapa kelebihan : a) dapat meningkatkan nafsu makan ternak, b) penambahan bobot badan lebih cepat, c) ternak sapi lebih tahan dan lebih kebal terhadap serangan penyakit d)

feses dan urine tidak terlalu berbau sehingga tidak mencemari udara.

Bahan-bahan untuk pembuatan fermentasi bonggol pisang ini mudah diperoleh oleh peternak, bahan-bahan itu diantaranya adalah bonggol pisang, ampas tahu, bungkil kelapa, air putih, gula pasir dan garam dan cara pembuatannya juga tidak menyulitkan peternak, dimana semua bahan-bahan itu dicampur dengan komposisi masing-masing kemudian difermentasi selama 3 x 24 jam dan selanjutnya sudah dapat diberikan pada ternak sapi.



Gambar 2. Demonstrasi cara Pembuatan Fermentasi Bonggol Pisang

Kegiatan penyuluhan baik, baik pada waktu penyampaian materi maupun pada saat melakukan demonstrasi cara pembuatan fermentasi bonggol pisang berjalan cukup interaktif dan menarik, terbangun suasana diskusi yang cukup hangat, banyaknya pertanyaan yang muncul menunjukkan tingkat keingintahuan peserta sangat tinggi. Proses penyuluhan dengan partisipasi sasaran yang tinggi menunjukkan bahwa tujuan kegiatan tercapai, karena ukuran keberhasilan dari suatu kegiatan penyuluhan dapat dilihat dari tingkat partisipasi, baik dari jumlah kehadiran peserta, suasana diskusi yang menyenangkan serta kedalaman diskusi yang terjadi antara sumber dengan penerima. Ediset dkk (2018) menambahkan bahwa tingkat partisipasi kegiatan tersebut sejalan dengan perubahan perilaku yang terjadi pada sasaran kegiatan, terutama perubahan pada aspek kognitif dan perubahan pada aspek psikomotorik.

Penyuluhan Introduksi Inovasi Pakan Urea Molases Blok (UMB)

Inovasi pakan Urea Molases Blok (UMB), merupakan pakan alternatif bagi ternak sapi, yang terbuat dari bahan-bahan utama seperti molases (tetesan tebu), kemudian ditambah dengan dedak, mineral, urea, garam dan kapur. Pembuatannya dapat dilakukan dengan cara panas dan cara dingin, manfaat pemberian pakan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dari ternak ruminansia. Hatmono dan Indriyadi (1997) menyatakan bahwa UMB bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas ternak melalui peningkatan sintesa protein oleh mikroba di dalam rumen, peningkatan pencernaan pakan dan peningkatan konsumsi pakan yang

Introduksi inovasi pakan Urea Molases Blok (UMB), dilakukan dengan 2 tahapan kegiatan, tahapan pertama mensosialisasikan jenis inovasi pakan ini pada peternak sapi, mulai dari manfaat pemberian pakan, bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan pakan, cara pembuatan pakan serta cara pemberian pakan UMB pada ternak sapi. Metode yang diterapkan dalam sosialisasi pakan dengan metode ceramah

dan diskusi kegiatan dilakukan dilapangan terbuka yang berdekatan dengan kandang ternak sapi sala satu peternak.



Gambar 3. Sosialisasi Pakan UMB

Kegiatan ini dilakukan pada siang hari, sehingga lebih banyak dihadiri oleh kelompok peternak perempuan, hal ini disebabkan oleh peternak laki laki banyak yang sedang bekerja, baik itu sebagai petani, tukang kebun, pedagang dan juga ada yang bekerja sebagai pekerja tambang dan buruh bangunan, walaupun demikian tingkat kehadiran peserta kegiatan cukup tinggi mengingat pelaksanaannya di jam kerja. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah sekitar 18 orang, yang terdiri dari peternak, Penyuluh Petugas Lapangan (PPL) dan mahasiswa KKN unand yang sedang melaksanakan KKN di Nagari Siguntur.

Tahapan kedua dari introduksi pakan inovasi UMB adalah mendemonstrasikan cara pemberian UMB pada ternak sapi. Pada waktu kegiatan tim sudah menyiapkan UMB yang sudah jadi sebanyak 25 kg yang dibawah dari kampus, tujuannya adalah untuk menunjukan cara pemberian UMB pada ternak pada saat kegiatan dan setelah itu UMB ini dibagikan pada ternak. Demonstrasi cara pemberian UMB dilakukan di kandang peternak yang sudah melakukan pemeliharaan yang intensif, maksudnya agar pelaksanaan demonstrasi terlihat nyata maka harus ada ternak sapinya langsung. Waktu kegiatan ternak sapi langsung dilatih atau diperkenal dengan pakan UMB dan kemudian di contohkan juga cara menempatkan pakan UMB di dalam kandang peternak. Syaiful dkk (2018) mengatakan bahwa masyarakat mampu menerapkan inovasi pakan suplemen (permen) sapi untuk memenuhi kebutuhan ternak dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga.



Gambar 4. Cara Pemberian UMB Pada Ternak Sapi

Respon peternak pada dua tahapan kegiatan ini sangat bagus, terlihat dari antusiasnya peternak mengikuti rangkaian kegiatan, baik pada saat sosialisasi maupun pada tahapan demonstrasi cara pemberian. Diskusi yang terjadi menggambarkan bahwa peternak sangat membutuhkan kegiatan kegiatan yang seperti ini, mereka berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peternak mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang cara pembuatan pakan Fermentasi Bonggol pisang, serta pengetahuan dan cara pemberian inovasi pakan Urea Molasses Blok (UMB) pada ternak sapi. Sinergi akademisi dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang berkelanjutan akan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peternak

Saran

Dinas terkait melalui PPL seyogyanya melakukan upaya jemput bola, baik koordinasi dengan tenaga akademisi maupun dengan peternak sapi, agar subsektor peternakan dapat menjadi leading sektor bagi masyarakat di pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terimakasih kepada Universitas Andalas Padang melalui LP2M dan PU KKN yang telah mempercayakan pada kami untuk melaksanakan kegiatan ini, serta memfasilitasi artikel kegiatan sampai dipublikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S; Madariza, F dan Anas, A. 2009. Ilmu Penyuluhan Pertanian. Universitas Andalas, Padang.

- Ediset, Rusmana, Heriyanto, E. Anas, A. Basril. 2018. Optimalisasi Performance Reproduksi dan Adopsi Inovasi Urea Molases Block (Umb) Pada Kelompok Peternakan Sapi Makmur, Kecamatan Pauh, Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. Unand. Vol. 1, No. 03, Hal 26-32
- Hatmono, H. dan Indriyadi, H. 1997. *Urea Molases Block* Pakan Suplemen Untuk Ternak Ruminansia. PT. Trubus Agriwidya.
- Syaiful, F.L., U.G.S. Dinata dan F. Ferido. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman Melalui Inovasi Budidaya Sapi Potong Dan Inovasi Pakan Alternatif Yang Ramah Lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3) : 21-31.